

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL,
DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI
DILIHAT DARI PERSPEKTIF GENDER**
(Studi pada Universitas Riau, Universitas Islam Riau, dan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim II)

Oleh:

Aditya Trinovryan

Pembimbing : Nur Azlina dan Alfiati Silfi

*Departement of Accounting, Faculty of Economic Universitas Riau,
Pekanbaru, Indonesia
e-mail : trinovryan@gmail.com*

*The Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Learning Behavior on
Accounting Understanding be Observed from Gender Perspective*

ABSTRACT

This study examines the effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Learning Behavior on Accounting Understanding be Observed from Gender Perspective. Population of this research is accounting college students in Riau Province. The sample used in this research was accounting college students on Riau University, Islamic Riau University, State Islamic University. Sample Selected by purposive sampling and data collected use questionnaires. By using simple linear regression, the result of study shows that Emotional Quotient have significant effect on Accounting Understanding sig by $0,000 < 0,05$, Spiritual Quotient have significant effect on Accounting Understanding sig by $0,032 < 0,05$, and Learning Behavior have significant effect on Accounting Understanding sig by $0,034 < 0,05$ and be found the difference of Emotional Quotient between male and female gender sig by $0,001 < 0,05$, Spiritual Quotient between male and female gender sig by $0,002 < 0,05$, Learning Behavior between male and female gender sig by $0,001 < 0,05$, and Accounting Understanding between male and female gender sig by $0,011 < 0,05$.

Keyword: Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Learning Behavior, Accounting Understanding, and Gender

PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini mengharuskan seorang akuntan profesional memiliki kemampuan yang komplit, yaitu pemahaman akuntansi, kemampuan menggunakan teknologi dan mampu mengambil keputusan dengan benar. Salah

satu dasar kemampuan mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional ialah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi yang baik dapat dilatih saat ditingkat pendidikan tinggi. Jika seorang mahasiswa tidak memahami akuntansi dengan baik, maka mahasiswa tersebut tidak dapat bersaing di dunia

profesi akuntan lokal maupun internasional. Karena mahasiswa yang tidak memahami akuntansi akan kalah saing dengan akuntan dari luar negeri.

Dan dewasa ini persaingan mahasiswa saat profesi akuntansi tidak hanya dari kalangan akuntan asing karena pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada 2015 menuntut seluruh sektor perekonomian dan jasa, termasuk akuntansi, berusaha untuk memperbaiki diri serta meningkatkan kemampuan jika tak ingin kalah bersaing dengan profesi serupa yang datang dari sesama anggota ASEAN. Tetapi persaingan profesi akuntan akuntansi juga datang dari seluruh lulusan S1 dari berbagai disiplin ilmu, hal ini berdasarkan kekhawatiran pemerintah akan kompetensi akuntan Indonesia telah mendorong pemerintah menetapkan *Mutual Recognition Arrangement on Accountancy Services* dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 pada tanggal 3 Februari 2014 tentang Akuntan Beregister Negara oleh Kementerian Keuangan. Peluang untuk menjadi akuntan beregister juga semakin terbuka bagi kalangan lulusan S1 dari berbagai disiplin ilmu untuk mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA) dan *Chartered Accountant* (CA) secara langsung tanpa perlu mengikuti pendidikan profesi khusus. *Certified Public Accountant* (CPA) adalah program sertifikasi untuk auditor dan *Chartered Accountant* (CA) adalah program sertifikasi untuk akuntan selaku penyusun laporan keuangan.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

akan mampu mengenal dirinya, mengendalikan dirinya, mampu memotivasi dan mempunyai empati terhadap orang lain serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya Goleman (2000). Goleman (2000) Keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 20 persen dipengaruhi kecerdasan intelektual.

Goleman (2000) terdapat lima dimensi kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dimensi pengenalan diri dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa karena dengan mengenal kelebihan dan kelemahan diri maka mahasiswa akan bisa memperbaiki kelemahannya dan mengoptimalkan kelebihannya. Dimensi Pengendalian diri disini dimaksudkan pengendalian emosi agak pada saat proses belajar mengajar tidak terganggu emosi lainnya. Empati dimaksudkan untuk mengetahui perasaan orang lain dan mau membantu agar tetap fokus dan tercapai pemahaman bersama. Keterampilan sosial, mampu bersosialisasi dengan orang lain. Maksudnya jika mahasiswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan dosen maupun teman, maka akan timbul komunikasi dua arah yang baik dan akan meningkatkan pemahaman akuntansi.

Nugroho (2004) dalam Ananto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari

tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Perilaku bejalar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi pemahaman akuntansi seorang mahasiswa selain kecerdasan emosional. Perilaku belajar yang baik akan mengefisienkan waktu untuk memahami suatu pelajaran. Roestiah dalam Rachmi (2010) belajar yang efisien dapat capai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan diluar belajar.

Dimensi perilaku belajar yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Terbukti dengan seringnya hadir saat saat perkuliahan dan tetap fokus pada saat mata kuliah berlangsung. Diikuti dengan kebiasaan membaca buku atau artikel terkait mata kuliah, dan kunjungan ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang lebih dan tempat yang cocok untuk belajar, dan kebiasaan menghadapi ujian yang tekun dan disiplin akan mempengaruhi pemahaman akuntansi seorang mahasiswa.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional , kecerdasan spiritual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Penulis juga akan membandingkan secara gender variabel kecerdasan emosional , kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan pemahaman akuntansi. Karena belakangan ini isu gender sangat marak. Secara psikologi terdapat perbedaan mendasar antara pria dan wanita dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, wanita lebih mengedepankan perasaan (emosi), sedangkan pria lebih berfikir secara logis atau mengedepankan logika dalam fikirannya. Dan wanita yang khas secara biologis akan menghindari konflik, dibandingkan dengan pria, pria yang khas tidak akan mundur jika ada seseorang yang mengancam atau menentangnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa. 2) Apakah kecerdasan

spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa. 3) Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa. 4) apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. 5) Apakah ada perbedaan kecerdasan spiritual antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. 6) Apakah ada perbedaan perilaku belajar antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. 7) Apakah ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai, 1) Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. 2) Untuk menguji kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. 3) Untuk menguji perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. 4) Untuk mengetahui kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. 5) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. 6) Untuk mengetahui perilaku belajar antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. 7) Untuk mengetahui pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1) Memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas. 2) Bagi mahasiswa penelitian ini memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosi-

onal, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik.

TELAAH PUSTAKA

Pemahaman Akuntansi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002) memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Budhiyanto dan Ika paskah (2004) tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait.

Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mendefinisikan emosi sebagai luapan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat serta keadaan dan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharusan dan kecintaan. Goleman (2003) beranggapan emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya, suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Goleman (2002) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa

kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ.

Spiritual berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin sapientia (sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan' (Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Prinsip - prinsip kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001), yaitu (a) Prinsip Bintang (Ketuhanan) adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua tindakan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap pamrih dari orang lain

dan melakukannya sendiri. (b) Prinsip Malaikat (Kepercayaan) adalah prinsip berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah untuk menjalankan segala perintah Allah SWT. (c) Prinsip Kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh, agar mampu menjadi pemimpin yang sejati. Seperti Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin sejati yang dihormati oleh semua orang. (d) Prinsip Pembelajaran adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan belajar untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak. (e) Prinsip Masa Depan prinsip yang berdasarkan iman kepada "hari akhir". Berorientasi terhadap tujuan, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, disertai keyakinan akan adanya "hari akhir" dimana setiap individu akan mendapat balasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan. (F) Prinsip Keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada "ketentuan Tuhan". Membuat semuanya serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara jelas. Melaksanakan dengan disiplin karena kesadaran sendiri, bukan karena orang lain.

Perilaku Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian

atau ilmu. Defenisi ini berarti belajar adalah suatu proses untu mencapai kepandaian.

Suwardjono (1999) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Kalau proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari (1) Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan dikelas. (2) Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran. (3) Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan

mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan. (4) Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional yang memiliki komponen pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial dipandang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Gea et al.(2002) dalam Melandy dan Aziza (2006), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya.

Untuk menghadapi masa depan para mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengenal diri mereka

sesuai dengan ketrampilan dasar, kelebihan dan batasan-batasan dirinya dari kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya. Mahasiswa yang belajar berdasarkan kecakapan emosi ini sudah pasti akan belajar dengan maksimal, dalam hal ini akan lebih paham tentang apa yang mereka pelajari sehingga mendapatkan prestasi yang lebih baik dengan kualitas tinggi.

Menurut Goleman (2000) dalam Ratna (2007), pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali, dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna.

Mahasiswa yang dapat mengendalikan emosi, perasaan dan suasana hati dengan tepat. Maka hal itu akan membuat mereka dapat benar benar fokus pada mata kuliah yg diajarkan dikelas tanpa ada gangguan dari fikiran pribadi mereka sendiri.

Menurut Goleman (2000) dalam Ratna (2007), motivasi didefinisikan sebagai konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku atau segala sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

Seorang Mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik, akan selalu menemukan cara agar terus menjaga motivasinya, dan pengembangan belajar yang baik untuk

mencapai prestasi atau suatu pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2000) dalam Ratna (2007) Empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Prasyarat untuk empati adalah kesadaran diri, mengenali sinyal-sinyal perasaan yang tersembunyi dalam reaksi-reaksi tubuh kita sendiri. Mahasiswa yang memiliki empati yang tinggi akan lebih cepat mengetahui perasaan dirinya dan orang lain, dan dapat mengendalikannya yang akan menghasilkan peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi.

Menurut Jones (1996) dalam Melandy dan Aziza (2006), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi.

Dalam hubungannya dengan dunia kampus, Ketrampilan sosial ini dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswanya. Semakin seringnya interaksi mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa dengan mahasiswa di kelas maka akan terjadi kenyamanan di ruang kelas, antusias, adanya keterbukaan untuk berinteraksi yang akan membuat belajar menjadi dua arah serta aktif dan dapat meningkatkan keefektifan pemahaman akuntansi seorang mahasiswa.

Hasil penelitian Lauw, Santi dan Sinta (2009) menunjukkan ada pengaruh kecerdasan emosional

terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Maranatha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H1: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2001). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masadepan, dan keteraturan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki rasaingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang.

Hasil penelitian Rachmi (2010) Kecerdasan spiritual yang terdiri dari

ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi

Perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Perilaku dapat diartikan suatu aksi-aksi organisme terhadap lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Defenisi ini berarti belajar adalah suatu proses untu mencapai kepandaian. Belajar merupakan kegiatan individual, kegiatan yang dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu, Suwarjono (1991).

Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi atau hasil belajar sering juga disebut ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar, Rambengan (1997) dalam Hanifah dan Syukriy (2001).

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan, bahwa belajar

merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak pandai menjadi pandai dan sebagainya, hal ini dikarenakan berbagai hal yaitu pengalaman, mengingat, mengulang, mendapatkan informasi ataupun dari interaksi dengan lingkungannya.

Suwardjono (2004) Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan dan keaktifan dikelas. Berdasarkan definisi diatas, Kebiasaan mengikuti pelajaran dalam hal ini memperhatikan penjelasan dosen maupun presentasi teman, membuat catatan penting dan aktif dikelas dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu pelajaran dalam hal ini akuntansi.

Suwardjono (2004) Kebiasaan membaca buku merupakan keterampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus dibudidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Dalam hal ini mempunyai buku pegangan dalam suatu pelajaran sangatlah penting dan diperlukan sebuah kemauan untuk memiliki kebiasaan membaca yang pada faktanya banyak membaca berarti banyak pengetahuan. Artinya kebiasaan membaca ini dapat

mempengaruhi pemahaman akuntansi.

Suwardjono (2004) Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajar. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan. Memiliki sebuah buku pelajaran dari satu penulis sangatlah kurang untuk memahami sebuah pelajaran. Kunjungan ke perpustakaan untuk mencari referensi sangatlah baik selain buku pelajaran yang dimiliki sendiri. Karena terdapat beberapa perbedaan dan dapat menambah wawasan. Oleh karena itu kunjungan ke perpustakaan dirasa dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa untuk pelajaran akuntansi.

Suwardjono (2004) Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Persiapan diri untuk menghadapi ujian merupakan hal vital untuk sebuah prestasi akademik mahasiswa. Mempersiapkan diri dengan belajar jauh sebelum ujian

dimulai dengan penuh disiplin dapat menunjang prestasi akademik mahasiswa. Namun untuk menghadapi ujian tidaknya persiapan materi yang dibutuhkan, persiapan mental juga dirasa perlu. Kebiasaan menghadapi ujian yang baik akan meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa.

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan Rachmi (2010) menunjukkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H3: Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi

Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Mahasiswa Pria dan Mahasiswa Wanita

Secara psikologi terdapat perbedaan mendasar antara pria dan wanita dalam pengambilan keputusan. wanita lebih mengedepankan perasaan (emosi), sedangkan pria lebih berfikir secara logis atau mengedepankan logika dalam fikirannya. Dan wanita yang khas secara biologis akan menghindari konflik, dibandingkan dengan pria, pria yang khas tidak akan mundur jika ada seseorang yang mengancam atau menentangnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Lauw, Sinta dan Santi (2009) tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita di Universitas Maranatha. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H4: Ada perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Perbedaan Kecerdasan Spiritual antara Mahasiswa Pria dan Mahasiswa Wanita

Kecerdasan spiritual yang tinggi, mahasiswa tidak hanya akan mampu menggunakan bahasa dengan baik tetapi juga bisa mengendalikan diri dari melakukan sesuatu yang melawan hukum atau disiplin yang harus diikuti. Hal ini akan mengurangi masalah disiplin yang selalu berhubungan dengan siswa sekolah. Kecerdasan spiritual yang tinggi juga akan memastikan siswa untuk berpikir logis dan menggunakan pikirannya dengan cara yang terbaik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dan kesadaran diri. Ini juga akan secara tidak langsung mendorong siswa untuk belajar keras untuk unggul tidak hanya dalam studi mereka tetapi juga dalam kehidupan mereka.

Mahasiswa pria cenderung melakukan kecurangan saat ujian, hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual mahasiswa pria lebih buruk dibanding kecerdasan spiritual mahasiswa wanita. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H5: Ada perbedaan kecerdasan spiritual antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Perbedaan Perilaku Belajar antara Mahasiswa Pria dan Mahasiswa Wanita

Terdapat perbedaan praktek perilaku belajar wanita dan pria di dalam kelas, Wanita lebih baik di banding pria, hal ini dilihat dari

rajin, tepat waktu, teliti, sabar, dan tingkat keaktifan mahasiswa wanita saat mata kuliah berlangsung. Sedangkan Pria sering terlambat, bahkan tidak hadir jam kuliah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H6: Ada perbedaan perilaku belajar antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Perbedaan Pemahaman Akuntansi antara Mahasiswa Pria dan Mahasiswa Wanita

Pemahaman akuntansi mahasiswa wanita lebih baik dibanding pria, hal ini dibuktikan dari keaktifan mahasiswa wanita di kelas dalam menjawab berbagai pertanyaan dan mampu menjelaskan.

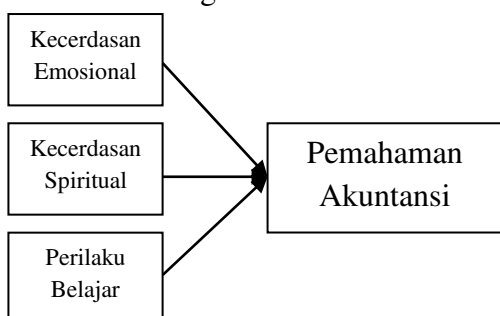
Penelitian terdahulu yang dilakukan Lauw, Sinta dan Santi (2009) terdapat perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita.

H7: Ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita

Kerangka Penelitian

Untuk mempermudah memahami penelitian, maka perlu dibuat kerangka pemikiran.

Gambar 1
KerangkaPemikiran



Sumber :Filia (2010)

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi se-Riau dengan objek penelitian Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim II. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim II. Syarat agar menjadi sampel mahasiswa yaitu semester VIII dan telah menyelesaikan 120 SKS.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer. Dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan data pertanyaan yang harus diisi oleh responden.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearilitas, heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji t dan *One Way ANOVA* untuk menguji tiap-tiap hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar sebagai variabel independen, dan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen yang disajikan dalam tabel *descriptive*

statistics. Tabel *descrip-tive statistics* menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari penyebaran data

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan α 0,05, n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Dalam penelitian ini df = $n-2$ ($120-2$) = 118, sehingga didapat r tabel untuk df (118) = 0,179.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini terlihat dari nilai r hitung seluruh indikator variabel lebih besar dari r_{tabel} n 120, α 5% = 0,179

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai cronbach alpha seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas terlihat bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur keseluruhan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dinyatakan valid dan

reliabel, sehingga data yang dihasilkan dari instrumen pernyataan dalam penelitian ini berkualitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil Uji Normalitas

Sedangkan untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Persyaratan normalitas data dapat dipenuhi. Selain itu uji normalitas ini juga bisa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan *Asymptotic Significance* α = 5%. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila *Asymptotic Significance* >0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu variabel dikatakan bebas dari penyimpangan multikolinieritas, apabila nilai tolerance antara 0.1-1.0, dan VIF diantara 1.0-10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan 2 = -2 < 1,225 < 2. Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Besarnya *R Square* adalah 0,390, hal ini berarti 39 % menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar) terhadap variabel dependen (pemahaman akuntansi). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 2,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, t_{hitung} 2,174 > t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel kecerdasan spiritual sebesar 2,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Dengan demikian, t_{hitung} 2,140 > t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,032 < 0,05. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan uji regresi, menghasilkan nilai t_{hitung} variabel perilaku belajar sebesar 2,252 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Dengan demikian, t_{hitung} 2,252 > t_{tabel} 1,981 dengan signifikansi 0,034 < 0,05. Jadi dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan uji *One Way Anova* diketahui bahwa untuk variabel kecerdasan emosional nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan kecerdasan emosional antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa kecerdasan emosional mahasiswa perempuan lebih besar dari kecerdasan emosional mahasiswa laki-laki, dilihat dari nilai *mean* mahasiswa perempuan 196,852 > 186,424 nilai *mean* mahasiswa laki-laki.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan uji *One Way Anova* diketahui bahwa untuk variabel kecerdasan spiritual nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan kecerdasan spiritual antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa kecerdasan spiritual mahasiswa perempuan lebih besar dari kecerdasan spiritual mahasiswa laki-laki, dilihat dari nilai *mean* mahasiswa perempuan 114,279 > 108,034 nilai *mean* mahasiswa laki-

laki. Laki-laki cenderung mencari kesuksesan secara kompetitif bila perlu melanggar aturan untuk mencapainya. Dan perempuan lebih menekankan melakukan tugasnya dengan baik

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hasil uji *One Way Anova* menunjukkan bahwa untuk variabel perilaku belajar nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan perilaku belajar antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa perilaku belajar mahasiswa perempuan lebih besar dari perilaku belajar mahasiswa laki-laki, dilihat dari nilai *mean* mahasiswa perempuan 77,918 > 72,763 nilai *mean* mahasiswa laki-laki.

Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hasil uji *One Way Anova* diketahui bahwa untuk variabel pemahaman akuntansi nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga H_1 diterima atau dengan kata lain terdapat perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa perempuan lebih besar dari pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki, dilihat dari nilai *mean* mahasiswa perempuan 33,475 > 32,169 nilai *mean* mahasiswa laki-laki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang

dilakukan dalam penelitian ini, maka menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

(1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya hipotesis pertama ini diterima. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya hipotesis kedua ini diterima. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Artinya hipotesis ketiga ini diterima. (4) Hasil pengujian hipotesis keempat menggunakan *ANOVA* menunjukkan terdapat perbedaan kecerdasan emosional mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Artinya hipotesis keempat diterima. (5) Hasil pengujian hipotesis kelima menggunakan *ANOVA* menunjukkan terdapat perbedaan kecerdasan spiritual mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Artinya hipotesis kelima diterima. (6) Hasil pengujian hipotesis keenam menggunakan *ANOVA* menunjukkan terdapat perbedaan perilaku belajar mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Artinya hipotesis keenam diterima. (7) Hasil pengujian hipotesis ketujuh menggunakan *ANOVA* menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Artinya hipotesis ketujuh diterima.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu:

(1) Studi mendatang hendaknya menggunakan alat ukur yang lebih obyektif untuk tingkat pemahaman akuntansi. (2) Untuk penelitian selanjutnya menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ”*. Jakarta: Arga.
- Baharudin dan Nur, Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah. 2001 *“Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi”*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Volume 1, No.3, 63-86.
- Maslahah, Ratna Eka. 2007. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi”*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Melandy, Rissyo dan Nurna Aziza. 2006. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi”*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Rachmi, Filia. 2010. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suryaningsum, Sri dan Eka Indah Trisnawati. 2003. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pendidikan Akuntansi”*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Suwardjono. 1999. *Memahami Akuntansi dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14 No.3, 106-122.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tjun, Lauw Tjun, Santi Setiawan dan Sinta Setiana. 2009 *“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif Gender”*. Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.2, 101-118. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Zohar, Duhan dan Marsall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual*, Terjemahan Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad baikuni. Penerbit Mizan. Bandung.